

**PROSESI PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Andreas Vieri Tarihoran

NIM 1912943021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**PROSESI PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Murni

2024


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PROSESI PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS, diajukan oleh Andreas Vieri Tarihoran NIM 191294302, Program Studi Seni Rupa Murni, Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (90201). Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas akhir pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Mengetahui,

Pembimbing I



Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.
NIP 19820328 200604 1 001

Pembimbing II



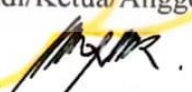
Devy Ika Nulianah, S.Sn., M.Sn.
NIP 19910407 201903 2 024

Cognate/Anggota



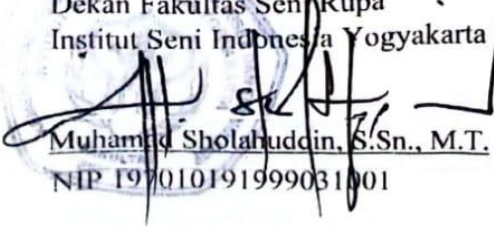
Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D
NIP 19561019 198303 1 003

Ketua Jurusan/Program
Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 197601042 009121 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 197010191999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andreas Vieri Tarihoran
NIM : 1912943021
Program Studi : Seni Murni
Judul Karya Tugas Akhi : Prosesi Perkawinan adat Batak Toba sebagai Ide
Penciptaan Karya Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Karya tugas akhir ini bukan dari hasil plagiarisme ataupun hasil pencurian dari karya milik orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materil dan refrensi pengetahuan. Ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat tidak sesuai antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

takan

METRAI
TEMPEL
DOALX038692045

Andreas Vieri Tarihoran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan ridho-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul Prosesi Perkawinan Adat Batak Toba sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1- Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan suport sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
3. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing 1.
4. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing 2.
5. Prof. Drs. M. Dwi Mariantio, MFA, Ph.D, selaku cognate atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis
7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
8. Heny Angelica Sitompul yang sudah membantu dan memberi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman angkatan 2019 Seni Murni, yang telah banyak memberi sumber referensi.
10. Seluruh teman kolektif Rajut Rasa yang turut memberikan dorongan serta semangat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
11. Teman-Teman kontrakan.

12. Seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan karya tugas akhir ini, dan lain sebagainya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada laporan serta tugas akhir ini, kritik serta saran diharapkan agar penulis dapat melanjutkan penciptaan karya dengan lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dikemudian hari dan menambah khazanah dalam akademik seni rupa.

Yogyakarta, 11 Januari 2024



Andreas Vieri Tarihoran



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul	5
BAB II : KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	15
C. Karya Rujukan	18
D. Konsep Penyajian	20
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	21
A. Bahan	21
B. Alat	24
C. Teknik	28
D. Tahapan Pembentukan.....	29
BAB IV : TINJAUAN KARYA	34
BAB V : PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Latar Belakang

Gambar 1. 1 Ilustrasi Dalihan Natolu, 2023	2
Gambar 1. 2 Pemberian Tuhor, 2023	4

Gambar Referensi

Gambar 2. 1 Kedua Mempelai Memasuki Gereja, 2023.....	12
Gambar 2. 2 Pasahat Ulos Passamot.....	14
Gambar 2. 3 Muhlis Lugis "Pertarungan Ego", 2023	18
Gambar 2. 4 Lee Man Fong "Balinese Procession"	19

Alat dan Bahan

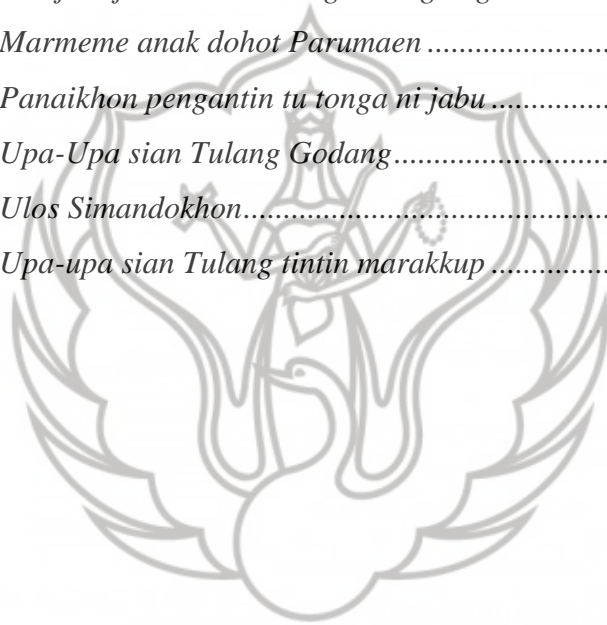
Gambar 3. 1 linoleum, 2023.....	21
Gambar 3. 2 Kertas, 2023	21
Gambar 3. 3 Bensin, 2023.....	22
Gambar 3. 4 Tinta Cetak, 2023	23
Gambar 3. 5 Tinta spidol permanen, 2023	23
Gambar 3. 6 Botol, 2023	24
Gambar 3. 7 Pisau cukil, 2023	25
Gambar 3. 8 Pensil, 2023	26
Gambar 3. 9 Rol, 2023	27
Gambar 3. 10 Penggaris, 2023	27
Gambar 3. 11 Cutter, 2023.....	28

Tahap Pembentukan

Gambar 3. 12 Proses penintaan permukaan linoleum, 2023	30
-	
Gambar 3. 14 Proses penintaan obyek menggunakan roller, 2023	31
Gambar 3. 15 Proses pencetakan menggunakan botol, 2023.....	32
Gambar 3. 16 Proses pengangkatan kertas, 2023.....	32
Gambar 3. 17 Hasil karya, 2023.....	33
Gambar 3. 18 Identitas Karya, 2023.....	33

Foto Karya

Gambar 4. 1 <i>Pasahat Ulos Hela</i>	35
Gambar 4. 2 <i>Pasahat boras pir sian Hula-hula</i>	36
Gambar 4. 3 <i>Pasahathon sebagian Sinamot tu Tulang Tintin Marakkup</i>	37
Gambar 4. 4 <i>Haroro ni Hula-hula</i>	38
Gambar 4. 5 <i>Manomu-nomu Haroro ni Hula-hula</i>	39
Gambar 4. 6 <i>Ulos Passamot</i>	40
Gambar 4. 7 <i>Manjalo Pasu-pasu Parbagason</i>	41
Gambar 4. 8 <i>Dekke upa-upa sian hula-hula</i>	42
Gambar 4. 9 <i>Ulos sian tulang tintin marangkup</i>	43
Gambar 4. 10 <i>Manjalo juhut adat sulang-sulang nagok</i>	44
Gambar 4. 11 <i>Marmeme anak dohot Parumaen</i>	45
Gambar 4. 12 <i>Panaikhon pengantin tu tonga ni jabu</i>	46
Gambar 4. 13 <i>Upa-Upa sian Tulang Godang</i>	47
Gambar 4. 14 <i>Ulos Simandokhon</i>	49
Gambar 4. 15 <i>Upa-upa sian Tulang tintin marakkup</i>	50



ABSTRAK

Perkawinan merupakan suatu peristiwa besar, mengundang huluhula, boru, dongan tubu serta dongan sahuta sebagai saksi pelaksanaan adat yang berlaku. Adat Batak Toba meliputi aturan atau aturan sosial yang kesemuanya itu termasuk dalam suatu struktur yang disebut Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu adalah kerangka yang mencakup hubungan darah dan hubungan perkawinan yang menghubungkan suatu kelompok kekerabatan. Dalam adat Batak Toba, pernikahan haruslah diresmikan secara adat berdasarkan adat Dalihan Na Tolu, konsep penciptaan karya di sini adalah menghadirkan berbagai prosesi yang terjadi pada saat pernikahan dalam bentuk karya seni cetak grafis. Sedangkan permasalahan yang diangkat dalam karya tersebut berbicara tentang adat perkawinan yang ditinggalkan atau dilupakan oleh generasi muda yang mengakibatkan dalam setiap prosesi yang terjadi jarang diketahui makna yang terkandung dalam setiap prosesi yang dilakukan dan juga ingin memperkenalkan adat Batak pada masyarakat. Dalam penciptaan karya-karya ini memiliki beberapa tahap seperti mendokumentasi hasil observasi dan dijadikan sebagai acuan pengganti sketsa, dalam pembuatan karya menggunakan 2 warna (hitam dan putih) dengan teknik seni grafis cetak cukil.

Kata kunci: Perkawinan, seni grafis, batak toba, adat, dalihan natolu

ABSTRACT

Marriage is a major event, inviting hulahlula, boru, dongan tubu and dongansahata as witnesses to the implementation of the prevailing customs. Toba Batak custom includes rules or social rules, all of which are included in a structure called Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu is a framework that includes blood relations and marital relations that connect a kinship group. In the Toba Batak custom, marriage must be officiated according to custom based on the Dalihan Na Tolu custom, the concept of creating works here is to present various processions that occur during marriage in the form of graphic prints. While the issues raised in the work talk about marriage customs that are abandoned or forgotten by the younger generation which results in every procession that occurs it is rarely known the meaning contained in each procession that is carried out and also wants to introduce Batak customs to the community. In the creation of these works there are several stages, such as documenting the results of observations and used as a reference to replace sketches, in making works using 2 colors (black and white) with the printingmaking.

Keywords: Marriage, printmaking, Batak Toba, tradition, Dalihan Natolu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

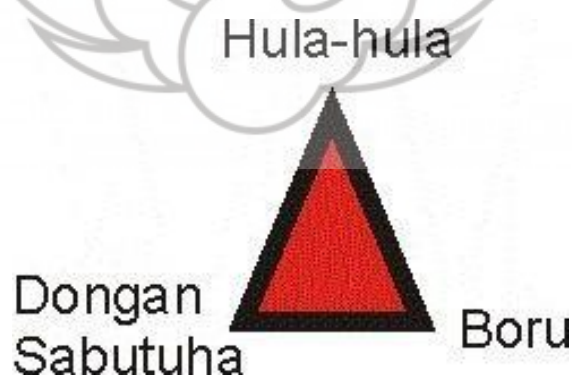
Kejadian atau peristiwa dalam kehidupan dapat menimbulkan ide atau inspirasi untuk berkarya. Lahirnya suatu karya seni tidak hanya dilandasi oleh faktor keinginan akan tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi, antara lain adalah peristiwa yang dialami dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Seperti halnya penciptaan karya seni ini berawal dari pengamatan penulis di saat kegiatan pernikahan saudari penulis yang diadakan pada akhir tahun 2022 lalu, tepatnya pada tanggal 30 Desember.

Penulis mengikuti setiap prosesi yang sangat unik di mana prosesi pernikahan memiliki makna atau nilai-nilai tersendiri, seperti halnya pemberian ulos *passamot* yang diberikan khusus untuk *Amani hela* (bapaknya menantu), Maknanya: Sebagai tanda *pasu-pasu* (berkat) yang disampaikan oleh pihak perempuan (hula-hula) kepada pihak laki-laki (boru) dalam hal ini, pihak perempuan (hula-hula) adalah Tarihoran, dan pihak laki-laki (boru) adalah Tampubolon, pada saat itu sebelum pihak perempuan (hula-hula) memberikan ulos *passamot*, terlebih dahulu menyampaikan kalimat-kalimat nasehat, harapan, berkat dan doa untuk *Amani hela* dan kemudian dilanjutkan memberikan ulos dengan *tor-tor* sambil mengelilingi *Ama ni hela* dan terakhir membentangkan kain ulos ke pundak *Amani hela* dengan maksud menciptakan kehangatan kepada roh (tondi) sang *boru* (penerima ulos).

Semakin mahal ulos yang diterima, maka akan semakin besar kegembiraan dan berkat yang diperoleh oleh penerima ulos dan itu adalah hanya salah satu prosesi yang unik bagi penulis dari berbagai macam prosesi yang lain, masih banyak berbagai macam prosesi yang lain maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan prosesi perkawinan adat Batak Toba, yang bertujuan agar semakin banyak hal yang diketahui masyarakat umum terhadap budaya Batak Toba, terutama khalayak muda Batak Toba agar tetap

melestarikan, mempelajari dan mengetahui tentang budayanya sendiri, untuk selalu diwariskan ke generasi berikutnya supaya tidak punah nantinya.

Perkawinan merupakan peristiwa besar mengundang *hula-hula boru*, *dongan tubu* dan *dongan sahuta* sebagai saksi pelaksanaan adat yang berlaku. Dalam adat Batak Toba, perkawinan harus diresmikan berdasarkan adat *Dalihan Na Tolu*, Masyarakat Batak Toba mengenal sistem kekerabatan yang disebut dengan dalihan na tolu. *Dalihan na tolu* adalah tiga tungku sejajar yang terbuat dari batu, secara bersama-sama berfungsi menopang kuali saat memasak sehingga ramuan makanan tersebut dapat berhasil dimasak. Jarak antara ketiga batu tersebut sama. Sehingga ketiganya dapat menyangga secara kokoh alat memasak di atasnya. Titik tumpu periuk atau kuali berada pada ketiga tungku secara bersama-sama dan mendapat tekanan berat yang sama, atau sebagai kerja bersama, karena itu *dalihan na tolu* disimbolkan dengan tiga tungku, bertujuan untuk menunjukkan kesamaan peran, kewajiban dan hak dari ketiga unsur tersebut di setiap aktivitas (Harahap, 2016: 123). *Dalihan Na Tolu*, yaitu *Somba marhula-hula* (tepatnya mengartikan pengertian ini menjadi “menyembah hula, tapi ini tidak Benar kata Somba yang dimaksud, penekanan pada som berarti menyembah, tetapi kata Somba disini menekankan pada ba yang merupakan kata sifat dan berarti menghormati. Jadi *somba marhula-hula* berarti menghormati *hula-hula*).



Gambar 1. 1 Ilustrasi Dalihan Natolu, 2023
(Sumber : <https://jakposnews.com/2018/02/02/asal-usul-dalihan-natolu/>
Diakses penulis pukul 11.50 WIB)

Hula-hula adalah marga istri, mulai dari istri kita, marga ibu (istri ayah), marga istri *opung*, dan beberapa generasi; himpunan marga istri anak, himpunan marga istri cucu, himpunan marga istri kerabat himpunan *Dongan Tubu*. *Hula-hula*

diduga sebagai sumber berkah, *Hula-hula* sebagai sumber *hagabeon*/keturunan. Keturunan diperoleh dari istri yang berasal dari huluhula. Tanpa huluhula tidak ada istri, tanpa istri tidak ada keturunan. *Elek marboru* (lembut terhadap *boru*/perempuan). Artinya kasih sayang yang tidak dibarengi dengan niat terpendam dan pamrih. *Boru* adalah putri (anak perempuan) atau kelompok marga yang menikahi putri (anak perempuan). Diperlukan sikap lemah lembut terhadap *boru*, karena dulu, *boru* lah yang bisa diharapkan untuk membantu mengerjakan sawah di ladang, tanpa *boru* tidak mungkin mengadakan pesta. *Manat mardongan tubu/saudara*, sikap yang siap sedia terhadap sesama marga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan perkara hukum budaya. Hati-hati dengan kenalan dengan klan yang sama. Para sesepuh mengucapkan "*hau na jonok do na boi marsiogoson*" yang artinya kayu yang berdekatan dapat bergesekan. Hal ini menggambarkan bahwa begitu erat dan seringnya hubungan tersebut terjadi, sehingga memungkinkan terjadinya konflik, konflik kebutuhan, lokasi, dan sebagainya.

Adat Batak Toba meliputi aturan atau aturan sosial yang kesemuanya itu termasuk dalam suatu struktur yang disebut *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* adalah kerangka yang mencakup hubungan darah dan hubungan perkawinan yang menghubungkan suatu kelompok kekerabatan. Bagi masyarakat Batak Toba, tradisi *Dalihan Na Tolu* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan sistem adatnya. *Dalihan Na Tolu* yang berarti tiga tungku melambangkan tiga unsur atau tiga kelompok kerabat dalam adat Batak Toba yang terdiri dari *hula-hula*, *dongan sabutuha*, dan *boru*. Perkawinan Batak Toba sangat kuat sehingga tidak mudah bercerai karena dalam perkawinan itu banyak orang yang terlibat dan bertanggung jawab.

Pemberian *Tuhor* adalah tradisi yang dilakukan pada acara pernikahan suku Batak. Pemberian *tuhor* kadang dapat diartikan seperti pihak laki-laki "membeli" pihak perempuan saat menikah. *Tuhor* adalah uang yang diberikan oleh mempelai laki-laki kepada keluarga mempelai perempuan saat proses pernikahan. Besarnya uang yang diberikan mempelai laki-laki tergantung dengan negosiasi dan tawar-menawar dari kedua belah pihak, prosesnya biasa didiskusikan saat lamaran. Beberapa pertimbangan dalam negosiasi jumlah *tuhor* ini, seperti keadaan sosial

keluarga mempelai wanita, keadaan ekonomi keluarga, dan lain-lainnya. Melalui beberapa pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah karya seni cetak grafis. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat, terutama anak muda Batak Toba untuk selalu bangga dan mengenal adat Batak Toba itu sendiri.



Gambar 1. 2 Pemberian Tuhor, 2023

(sumber: <https://medan.tribunnews.com-sinamot-atau-uang-mahar-berikut-tradisi-pernikahan-yang-ada-di-suku-batak>, Diakses penulis pukul 11.50 WIB)

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka dapat disimpulkan rumusan penciptaannya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang membuat prosesi perkawinan adat Batak Toba menarik untuk di jadikan ide penciptaan?
2. Prosesi seperti apa yang akan dijadikan ide dalam penciptaan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memperkenalkan adat Batak Toba kepada masyarakat.
- b. Memaknai prosesi perkawinan Adat Batak Toba sebagai ide penciptaan

2. Manfaat

- a. Bagi penulis bermanfaat sebagai studi proses lanjut pembelajaran seni grafis.

- b. Menyajikan dan mempresentasikan kepada khalayak umum mengenai prosesi perkawinan adat Batak Toba dalam karya seni cetak grafis.

D. Makna Judul

1. Prosesi

Prosesi adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu perarakan yang sedang bergerak menjalankan perannya sebagai bagian dari suatu acara atau upacara. (Arti kata prosesi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 19:50)

2. Perkawinan

Perkawinan adalah sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhana Yang Maha Esa. (Arti kata perkawinan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 19:56)

3. Adat

Adat-Istiadat adalah nilai atau norma, kaidah, dan keyakinan masyarakat Desa atau satuan masyarakat lainnya serta nilai atau norma lain yang masih dihayati, dipelihara, dan dan ditaati. (Arti kata adat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 20.05)

4. Batak Toba

Bangso Batak Toba sebagai salah satu sub suku Batak mengaku sebagai sumber dari suku lainnya. Berdasarkan mitos, orang Batak pertama bertempat tinggal di Pusuk Buhit yang turun dari Banua Ginjau (dunia atas). Nenek moyang mereka keturunan putri dewa Batara Guru bernama Si Boru Deak Prajar yang kawin dengan putra dewa Balabulan bernama Tuan Rumauhir atau Tuan Rumagorga. Dari Pusuk Buhit itu keturunan Batak melakukan perpindahan ke seantero tano Batak sejak ribuan tahun lalu (Simanjuntak, 2015: 1-2)

5. Ide

Konsep, filosofi, pemikiran atau saran tentang tindakan yang mungkin dilakukan. (Arti kata ide - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 20.50).

6. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan. (Arti kata cipta - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 20.55).

7. Seni Cetak Grafis

Dalam pengertian umum, seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing atau fotografi. Lebih khusus lagi pengertian istilah ini adalah sinonim dengan print making (cetak mencetak). Dalam penerapan seni grafis ini meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinil apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak (Marianto, 1988: 15).

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman karena meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul Prosesi Perkawinan Adat Batak Toba sebagai Ide Penciptaan Seni Cetak Grafis adalah penciptaan karya seni yang dicurahkan dengan mengangkat prosesi perkawinan suatu adat yakni adat Batak Toba dengan menggunakan teknik seni cetak/printmaking dan membentuk suatu visual yang indah.